



Media: Seputar Indonesia

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Juli 2016

Halaman: 7

:: MASA ORIENTASI SISWA

Wali Kota Ancam Sekolah Terlibat Perpeloncoan

YOGYAKARTA - Pemkot Yogyakarta memberikan sanksi tegas terhadap sekolah yang masih menerapkan tradisi perpeloncoan saat masa orientasi siswa (MOS). Kegiatan ini sendiri kini namanya berganti menjadi pengenalan lingkungan sekolah (PLS).

Untuk keperluan ini Pemkot Yogyakarta membentuk satuan tugas (satgas) mengawasi kegiatan MOS yang dimulai pekan depan. "Akan ada sanksi tegas bagi sekolah menggelar MOS dengan aksi perpeloncoan," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, kemarin.

Apalagi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016, kegiatan MOS diambil alih oleh pihak sekolah. Bukan lagi dikelola siswa senior sehingga diharapkan tidak ada aksi *bullying* yang berujung tindak kekerasan.

Dijadwalkan pada Jumat (15/7) besok sejumlah unsur terkait dengan penyelenggara pendidikan akan dikumpulkan di Balai Kota Yogyakarta untuk bergabung dalam Satgas Pengawas MOS. "Bagi sekolah yang *overacting*, kami siapkan sanksi. Ini akan menjadi *key perfor-*

mance indicator (KPI) bagi kepala sekolah setempat," tutur Wali Kota Yogya.

Haryadi menyebutkan, potensi perpeloncoan saat MOS kemungkinan masih terjadi, terutama di SMA/SMK. Dia telah memetakan sekolah-sekolah mana yang rawan praktik perpeloncoan dan nanti bakal diawasi lebih ketat. Sementara sekolah swasta yang dikelola yayasan juga diharapkan mengikuti aturan permendikbud.

"Saya tak anti-MOS, tapi jadikan sebagai penghubung silaturahmi antara keluarga sekolah dengan siswa baru. Jangan

lagi ada superioritas dan inferioritas," kata Haryadi.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Susana mengatakan, tahun ajaran baru kali ini akan menjadi momentum penerapan pendidikan keluarga guna mencegah aksi *bullying* yang belakangan marak terjadi di dunia pendidikan. Nanti guru tidak akan menerapkan tindakan kekerasan fisik seperti mencubit jika ada siswa yang melanggar aturan.

Terpisah, Plt Ketua Umum PB Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Unifah Rasyidi mengatakan, siswa senior se-

baiknya tetap dilibatkan dalam masa PLS. Dia khawatir, jika tidak diperkenalkan sejak awal, maka siswa senior akan penasaran dengan adik kelasnya.

"Ada baiknya siswa senior dilibatkan. Kalau dilibatkan dengan kontrol dan dilandasi tanggung jawab, maka akan timbul respek siswa senior kepada adik kelasnya," ungkap Unifah kepada *KORAN SINDO*.

Unifah mengatakan, masa awal sekolah adalah waktu yang tepat memperkenalkan siswa senior kepada siswa baru.

**ristu hanafi/
neneng zubaidah**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005